

| | |
|-------|------------------|
| Nama | : Rossa Aulya |
| NIM | : B11.2022.07648 |
| Kelas | : A11.4117 |

PENUGASAN JURNAL MEMBACA

(Mengulas Buku)

A. Identitas Buku

1. Judul Buku : The Memoirs of SHERLOCK HOLMES
2. Pengarang : Sir Arthur Connan Doyle
3. Penerbit : Immortal Publishing
4. Tahun Terbit : 2019
5. ISBN Buku : 987-602-5868-57-3

B. Sinopsis Buku

Memoirs of Sherlock Holmes karya Sir Arthur Conan Doyle adalah kumpulan klasik sebelas cerita pendek tentang detektif terkenal di dunia Sherlock Holmes, yang dinarasikan oleh sahabat dan penulis biografinya yang tepercaya, Dr. John Watson. Dalam kompilasi ini, pembaca menyelami misteri, teka-teki, dan petualangan yang lebih mendebarkan yang memperlihatkan kejeniusan Holmes dalam observasi dan deduksi. Diterbitkan pada tahun 1893, buku ini semakin mengukuhkan reputasi Holmes sebagai detektif yang brilian sekaligus mengeksplorasi kepribadiannya yang kompleks.

Cerita-cerita dalam Memoirs of Sherlock Holmes meliputi:

1. "Silver Blaze" - Holmes menyelidiki hilangnya seekor kuda pacu secara misterius dan pembunuhan pelatihnya.
2. "The Adventure of the Cardboard Box" - Seorang wanita menerima paket yang mengganggu berisi telinga manusia, yang membuat Holmes mengungkap rahasia tentang pengkhianatan dan balas dendam.

3. "The Yellow Face" - Seorang pria curiga istrinya menyembunyikan sesuatu, dan Holmes menemukan kebenaran yang lebih menyentuh hati daripada menyeramkan.
4. "The Stockbroker's Clerk" - Tawaran pekerjaan yang tidak biasa membuat seorang pegawai muda mencari bantuan Holmes, mengungkap rencana penipuan.
5. "The Gloria Scott" - Holmes menceritakan salah satu kasus pertamanya yang memberinya wawasan tentang karier masa depannya.
6. "The Musgrave Ritual" - Ritual keluarga yang samar memberikan petunjuk tentang harta karun tersembunyi dalam teka-teki klasik Holmes ini.
7. "The Reigate Squire" - Saat memulihkan diri di pedesaan, Holmes menemukan kasus pembunuhan yang melibatkan tuan tanah setempat.
8. "The Crooked Man" - Holmes menyelidiki implikasi tragis dari hubungan cinta masa lalu, mengungkap kisah balas dendam.
9. "The Resident Patient" - Perjanjian yang tidak biasa antara seorang dokter dengan pasiennya mengarah pada kejahatan yang harus diurai oleh Holmes.
10. "The Greek Interpreter" - Menampilkan saudara laki-laki Holmes, Mycroft, cerita ini melibatkan penculikan dan pelarian berani seorang penerjemah.
11. "The Naval Treaty" - Holmes dipanggil untuk memulihkan dokumen diplomatik yang dicuri yang dapat mengancam perdamaian internasional.

Kisah terakhir dalam koleksi tersebut, "The Final Problem," memperkenalkan musuh bebuyutan Holmes, Profesor Moriarty. Dalam pertarungan klimaks di Air Terjun Reichenbach, Holmes menghadapi Moriarty, membuat para pembaca mempertanyakan nasib Holmes dalam apa yang awalnya dimaksudkan sebagai perpisahan Doyle dengan karakter tersebut.

Koleksi ini terkenal karena alurnya yang terperinci, kedalaman psikologis, dan penggambaran masyarakat Victoria, dan tetap menjadi kumpulan cerita yang disukai oleh para penggemar fiksi detektif.

C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah

Nilai- Nilai Karakter

The Memoirs of Sherlock Holmes adalah kumpulan cerita pendek karya Sir Arthur Conan Doyle yang memperdalam karakter Sherlock Holmes dan metode investigasinya yang ikonik. Di setiap kisah, Sherlock Holmes menghadapi misteri unik yang sering kali tampak mustahil untuk dipecahkan. Namun, dengan keterampilan observasi yang tajam, logika tak terbantahkan, dan deduksi mendalam, Holmes berhasil menemukan kebenaran tersembunyi di balik berbagai teka-teki yang kelihatannya rumit.

Dalam substansinya, novel ini memperkenalkan berbagai elemen penting dari kehidupan Holmes serta pandangan hidupnya yang khas. Beberapa tema utama yang hadir dalam koleksi ini antara lain:

1. Rasionalitas, Ilmu Pengetahuan, dan Kekuatan Deduksi

Holmes adalah figur yang sangat rasional dan berpegang teguh pada prinsip bahwa setiap masalah memiliki solusi yang bisa ditemukan melalui observasi dan pemikiran analitis. Dalam setiap cerita, Holmes menggunakan prinsip-prinsip ilmiah untuk mengurai misteri. Ini tercermin dalam detail-detail yang ia perhatikan, seperti cara memeriksa abu rokok, jejak kaki, atau cara orang berbicara. Cara berpikirnya yang objektif dan tidak terpengaruh oleh emosi pribadi memungkinkan Holmes untuk melihat hal-hal yang terlewat oleh orang lain.

2. Persahabatan yang Kuat dengan Dr. John Watson

Narasi Dr. Watson yang bersahaja memberikan pandangan yang lebih manusiawi terhadap karakter Holmes, yang kadang dianggap aneh dan eksentrik. Watson adalah pendamping yang setia dan selalu ada saat Holmes membutuhkan bantuan, meski terkadang ia sendiri merasa kagum dan bingung dengan metode Holmes. Hubungan antara Holmes dan Watson menunjukkan persahabatan yang mendalam di balik petualangan mereka. Watson tidak hanya merekam kisah Holmes, tetapi juga melengkapi Holmes dengan empati, perhatian, dan perspektif moral yang lebih manusiawi, yang sering kali berlawanan dengan pendekatan Holmes yang sepenuhnya rasional.

3. Moralitas, Keadilan, dan Dilema Etika

Holmes memiliki prinsip moral yang kuat. Di beberapa cerita, Holmes justru membiarkan pelaku lolos jika ia merasa kejahatan mereka memiliki dasar kemanusiaan atau justifikasi yang adil. Ini menunjukkan kompleksitas moralitas di era Victoria, di mana norma-norma sosial dan kehormatan sangat dijunjung tinggi, tetapi Holmes terkadang memilih untuk melanggar norma tersebut demi memberikan keadilan yang ia pandang lebih “benar.” Dalam *The Adventure of the Yellow Face*, contohnya, Holmes menghadapi situasi yang ternyata bukan kejahatan tetapi sebuah rahasia pribadi. Ia memilih menjaga rahasia tersebut karena menghormati alasan-alasan pribadi orang tersebut.

4. Ketegangan Psikologis dan Penggambaran Sisi Gelap Manusia

Banyak kasus yang dihadapi Holmes dalam koleksi ini terkait dengan sisi gelap dari pikiran manusia, seperti dendam, cemburu, dan rasa bersalah. Motif-motif ini memperlihatkan kerentanan dan kompleksitas emosi manusia yang kadang dapat mendorong orang untuk melakukan kejahatan. Dalam *The Adventure of the Crooked Man*, misalnya, Holmes mengungkap kisah cinta masa lalu yang tragis, yang menunjukkan bagaimana cinta yang tak terbalas dan pengkhianatan dapat meninggalkan luka mendalam pada seseorang.

5. Simbolisme dan Ketegangan antara Holmes dan Moriarty

Salah satu cerita yang paling terkenal dari koleksi ini adalah *The Final Problem*, di mana Holmes bertemu dengan Profesor Moriarty, musuh bebuyutannya. Moriarty adalah gambaran dari sisi gelap dan manipulatif dari intelektualitas, seorang genius yang menggunakan kecerdasannya untuk mengontrol kejahatan di seluruh Inggris. Pertarungan antara Holmes dan Moriarty di Reichenbach Falls menjadi simbol konfrontasi antara kebaikan dan kejahatan, yang sekaligus menunjukkan risiko besar yang dihadapi Holmes dalam usahanya menegakkan keadilan. Dalam cerita ini, Doyle sempat ingin "mengakhiri" petualangan Holmes dengan kematiannya, namun reaksi pembaca yang sangat besar membuat Doyle pada akhirnya membawa Holmes kembali dalam cerita-cerita selanjutnya.

6. Kritik Sosial terhadap Masyarakat Victoria

Doyle menyisipkan banyak kritik terhadap masyarakat Victoria, termasuk mengenai kesenjangan sosial, korupsi, dan moralitas palsu. Dalam cerita-cerita ini, Holmes sering kali berhadapan dengan kaum elit dan bangsawan, serta menangani kasus-kasus yang berkaitan dengan rahasia keluarga, reputasi, dan kehormatan yang sangat dijaga di kalangan kelas atas. Misalnya, dalam *The Adventure of the Naval Treaty*, kehilangan

dokumen rahasia negara mengancam reputasi dan keamanan negara, memperlihatkan ketegangan politik dan kekuatan diplomasi pada masa itu.

7. Simbol Deduksi sebagai Senjata Melawan Ketidakadilan

Holmes dalam koleksi ini menjadi simbol deduksi dan kecerdasan dalam melawan ketidakadilan, kejahatan, dan kebohongan. Holmes adalah figur yang percaya pada fakta dan bukti di atas segalanya, dan hal ini sering kali membuatnya berada di jalur yang berbeda dari polisi atau otoritas yang lebih mengutamakan prasangka atau dugaan. Keterampilannya menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan logika adalah alat yang efektif untuk membongkar rahasia yang tersembunyi, serta melawan kejahatan dan ketidakadilan yang sering terjadi di balik kedok masyarakat yang tampak sopan dan terhormat.

Secara keseluruhan, *The Memoirs of Sherlock Holmes* menampilkan sosok Holmes sebagai detektif yang tak tertandingi dalam kecerdasannya, tetapi juga memperlihatkan sisi manusiawi, dilema moral, dan persahabatan dalam kehidupan sang detektif. Koleksi ini memperkaya karakter Sherlock Holmes dengan kedalaman emosional dan moral, membuatnya tidak hanya seorang detektif yang hebat tetapi juga sosok kompleks yang penuh misteri.

Karakteristik Tokoh atau Keteladanan Tokoh Contoh artikel

Tokoh utama dalam *The Memoirs of Sherlock Holmes*, Sherlock Holmes, memiliki karakteristik yang sangat kuat dan unik. Beberapa karakteristik dan keteladanan tokoh ini, serta tokoh pendampingnya, Dr. John Watson, membuat cerita-cerita ini menjadi lebih hidup dan kaya makna. Berikut adalah karakteristik utama serta nilai-nilai keteladanan yang dapat diambil dari para tokoh dalam novel tersebut:

1. Sherlock Holmes

Holmes adalah tokoh utama yang terkenal karena kemampuan analisis dan deduksinya yang luar biasa. Beberapa karakteristik dan keteladanannya meliputi:

- **Kecerdasan Luar Biasa dan Keterampilan Observasi:** Holmes memiliki kemampuan observasi yang sangat tajam dan ingatan fotografis. Ia bisa memperhatikan detail-detail kecil yang tidak terlihat oleh orang lain, seperti jejak di tanah, bau, atau ekspresi wajah. Kecerdasannya ini mengajarkan pentingnya perhatian terhadap detail dan berpikir secara mendalam sebelum membuat kesimpulan.

- **Metode Logis dan Sistematis:** Holmes mengutamakan logika dan metode ilmiah dalam setiap penyelidikannya. Ia percaya bahwa setiap misteri dapat dipecahkan melalui pendekatan yang terstruktur dan berdasarkan fakta. Keteladanannya dalam berpikir logis dan tidak terburu-buru ini mengajarkan nilai ketelitian dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.
- **Integritas dan Rasa Keadilan:** Meskipun sering terlihat dingin dan pragmatis, Holmes memiliki komitmen kuat terhadap keadilan. Dalam beberapa kasus, ia memilih untuk tidak menyerahkan pelaku kejahatan kepada pihak berwenang jika ia merasa tindakan mereka memiliki alasan moral yang kuat. Ini menunjukkan bahwa Holmes bukan hanya seorang pemecah misteri, tetapi juga seorang yang memiliki hati nurani dan rasa belas kasihan.
- **Keberanian dan Pengorbanan:** Holmes tidak ragu mengambil risiko besar untuk memecahkan kasus atau melawan musuh-musuhnya yang berbahaya, seperti yang terlihat dalam pertarungannya dengan Profesor Moriarty. Keberanian ini menunjukkan dedikasi Holmes terhadap profesinya dan ketangguhan mental yang tinggi.
- **Ketidaktertarikan pada Materi:** Holmes sering kali tidak memedulikan kekayaan atau penghargaan materi. Tujuan utamanya adalah mendapatkan kepuasan intelektual dari memecahkan misteri dan memberantas kejahatan. Ini mengajarkan nilai ketulusan dalam bekerja, di mana tujuan utama seharusnya adalah hasil dan kebaikan yang bisa diberikan, bukan hanya penghargaan materi.
- **Kerendahan Hati dalam Kejeniusan:** Meskipun Holmes sangat menyadari kemampuannya yang luar biasa, ia jarang menyombongkannya. Ia bekerja dengan tekun, tanpa banyak mencari perhatian. Karakteristik ini mengajarkan pentingnya rendah hati meskipun memiliki kemampuan yang lebih dari orang lain.

2. Dr. John Watson

Watson adalah sahabat dan partner setia Holmes yang selalu menemani dalam hampir setiap petualangan. Karakteristiknya memberikan keteladanan penting sebagai pendamping yang ideal dan pelengkap dari tokoh utama:

- **Kesetiaan dan Loyalitas:** Watson adalah sahabat yang setia kepada Holmes dan selalu mendampingi serta mendukungnya meskipun ia sendiri sering kali tidak mengerti logika di balik tindakan Holmes. Kesetiaan Watson adalah contoh yang sangat baik tentang pentingnya persahabatan dan komitmen dalam mendukung teman atau orang terdekat kita.

- **Kepedulian dan Empati:** Berbeda dengan Holmes yang lebih rasional, Watson lebih empatik dan memiliki kemampuan untuk melihat sisi emosional dari situasi atau karakter yang mereka hadapi. Ia menunjukkan bahwa empati dan perhatian terhadap orang lain adalah aspek penting dalam interaksi sosial yang baik, dan dapat membantu menjaga keseimbangan dalam situasi yang rumit.
- **Keberanian dan Ketenangan:** Meskipun Watson tidak memiliki keterampilan deduksi setajam Holmes, ia selalu siap membantu dalam situasi berbahaya dan menunjukkan keberanian yang besar. Sebagai seorang dokter dan mantan tentara, Watson tetap tenang dan sigap menghadapi situasi darurat, serta tidak pernah mundur ketika Holmes membutuhkannya.
- **Ketekunan dan Kejujuran dalam Mengisahkan Cerita:** Watson adalah narator dari hampir semua kisah Sherlock Holmes. Ia menceritakan petualangan mereka dengan teliti dan jujur, serta berusaha agar pembaca bisa memahami kejeniusan Holmes. Ketekunan dan integritas Watson dalam menuliskan petualangan ini menunjukkan pentingnya akurasi dan kejujuran dalam penyampaian informasi, terutama dalam merekam kebenaran.

3. Profesor Moriarty

Sebagai tokoh antagonis yang sangat cerdas, Profesor Moriarty, dalam *The Final Problem*, berperan penting dalam menunjukkan kontras yang tajam antara kecerdasan yang digunakan untuk keadilan dan kebaikan, dengan kecerdasan yang digunakan untuk kejahatan. Moriarty adalah seorang kriminal genius yang berusaha menyingkirkan Holmes, namun ia juga simbol dari kecerdasan yang disalahgunakan.

Nilai Keteladanan yang Bisa Dipetik

Kisah-kisah dalam *The Memoirs of Sherlock Holmes* tidak hanya menggambarkan misteri dan deduksi, tetapi juga nilai-nilai yang bisa diambil dari para tokohnya:

1. **Keutamaan Akal dan Ilmu Pengetahuan:** Holmes mengajarkan pentingnya menggunakan akal sehat, ilmu pengetahuan, dan pendekatan logis dalam menyelesaikan masalah, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Keseimbangan antara Rasionalitas dan Emosi:** Persahabatan Holmes dan Watson menunjukkan bahwa meskipun rasionalitas penting, memiliki empati dan kepedulian terhadap orang lain juga esensial. Mereka saling melengkapi satu sama lain, mengajarkan bahwa keseimbangan antara otak dan hati sangat penting dalam kehidupan.

3. **Loyalitas dan Komitmen dalam Persahabatan:** Watson yang selalu mendampingi Holmes, menunjukkan bahwa persahabatan sejati adalah tentang saling mendukung dan memahami, meskipun ada perbedaan karakter.
4. **Pengorbanan untuk Kebenaran:** Holmes berani mempertaruhkan hidupnya demi memberantas kejahatan dan menegakkan kebenaran, seperti yang ia lakukan saat menghadapi Moriarty. Ini mengajarkan keberanian dalam melawan hal-hal yang salah dan tidak adil.
5. **Integritas dalam Pekerjaan:** Holmes tidak tertarik pada pujian atau kekayaan, tetapi hanya pada kebenaran dan keadilan. Sikapnya mengajarkan bahwa dalam bekerja, yang lebih penting adalah integritas dan pengabdian pada hasil yang baik bagi orang banyak.

Secara keseluruhan, karakteristik Sherlock Holmes dan Dr. Watson dalam *The Memoirs of Sherlock Holmes* memberikan inspirasi dalam hal kecerdasan, ketulusan, kesetiaan, dan keberanian. Novel ini bukan hanya sekadar cerita misteri, tetapi juga pelajaran hidup tentang integritas, persahabatan, dan nilai moral yang sangat kuat.

D. Daftar Pustaka

Doyle, A. C. (2019). *The memoirs of Sherlock Holmes*. Immortal Publishing.